

Fungsi Corporate Social Responsibility Disclosure dan Independent Commissioning: Relevancy of Accounting Information

Maylady Nanda Pratama

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: nandamaylady@gmail.com

Abstract: This research specifically aims to determine the moderating effect of CSR disclosure on the relevance of earnings value and book value. In addition, this study also aims to prove the different effects of CSR disclosure moderation on the relevance of earnings and book values in companies that have and do not have an independent board of commissioners. In this journal the accounting information reviewed includes the value of earnings and book value. Profit is the information in financial statements that is most often used by investors in company valuations. Book value is very important and cannot be ignored in measuring the relevance of earnings. Accounting information is said to have value relevance if the accounting information can be used to predict the market value of the company. In addition, this study also examines the differences in the effect of CSR exposure on earnings and book values for companies that have Independent commissioning and companies that do not have Independent commissioning. Non-financial information that also plays a role in value relevance is a corporate governance mechanism. The corporate governance mechanism adopted by the company includes establishing an independent board of commissioners. The test results show that earnings and book values have value relevance. The moderating effect of CSR disclosure on the relevance of earnings and book values shows that CSR disclosure decreases the relevance of earnings but increases the relevance of book values. From the results of the Chow test results indicate that there are differences in the CSR moderation coefficient on the relevance of earnings and book values in companies that do not have Independent commissioning.

Key words: value relevance; earnings; book value; independent board of commissioners.

ABSTRAK: Penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk mengetahui efek moderasi pengungkapan CSR terhadap relevansi nilai laba dan nilai buku. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan perbedaan efek moderasi pengungkapan CSR terhadap relevansi nilai laba dan nilai buku pada perusahaan yang memiliki dan tidak memiliki Dewan Komisaris Independen. Dalam jurnal ini informasi akuntansi yang dikaji meliputi nilai laba dan nilai buku. Laba merupakan informasi dalam laporan keuangan yang paling sering dipakai oleh para investor dalam penilaian perusahaan. Nilai buku

sangatlah penting dan tidak dapat diabaikan dalam pengukuran relevansi nilai laba. Informasi akuntansi dikatakan memiliki relevansi nilai jika informasi akuntansi tersebut bisa digunakan untuk memprediksi nilai pasar perusahaan. Selain itu, pada penelitian kali ini juga mengkaji perbedaan pengaruh pendedahan CSR terhadap nilai laba dan nilai buku untuk perusahaan yang memiliki *independent commissioning* dan perusahaan yang tidak memiliki *independent commissioning*. Adapun informasi non keuangan yang turut berperan dalam relevansi nilai adalah mekanisme *corporate governance*. Mekanisme *corporate governance* yang diterapkan oleh perusahaan antara lain adalah dengan membentuk dewan komisaris independen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa laba dan nilai buku memiliki relevansi nilai. Efek moderasi pengungkapan CSR terhadap relevansi nilai laba dan nilai buku menunjukkan bahwa pengungkapan CSR menurunkan relevansi nilai laba namun meningkatkan relevansi nilai nilai buku. Dari hasil uji Chow menunjukkan bahwa terdapat perbedaan koefisien moderasi CSR terhadap relevansi nilai laba dan nilai buku pada perusahaan yang tidak memiliki *Independent commissioning*.

Kata kunci: relevansi nilai; laba; nilai buku; Komisaris Independen.

PENDAHULUAN

Relevansi nilai (*value relevance*) informasi akuntansi mempunyai arti kemampuan informasi akuntansi untuk menjelaskan nilai perusahaan. Penelitian mengenai *value relevance* menjadi penting karena terdapat klaim yang menyatakan bahwa laporan keuangan berbasis kos historis telah kehilangan sebagian besar relevansinya bagi investor yang diakibatkan oleh perubahan besar-besaran dalam perekonomian, yaitu dari perekonomian industrial ke perekonomian berteknologi tinggi dan berorientasi jasa.¹ Kegunaan informasi akuntansi, khususnya laba, arus kas dan nilai buku semakin memburuk karena dampak perubahan operasi perusahaan dan perubahan kondisi perekonomian tidak terefleksi secara cukup dalam sistem pelaporan sekarang.

¹ Francis, J., & Schipper, K. (2010). Have financial statements lost their relevance? *Journal of Accounting Research*, 37, 319-352.

Lev menyebutkan bahwa relevansi nilai akuntansi dicirikan oleh kualitas informasi akuntansi. Francis dan Schipper memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dengan menyebutkan empat kemungkinan interpretasi konstruk relevansi nilai. Pertama, informasi laporan keuangan mempengaruhi harga saham karena mengandung nilai intrinsik saham sehingga berpengaruh pada harga saham. Kedua, informasi laporan keuangan merupakan nilai yang relevan bila mengandung variabel yang dapat digunakan dalam model penilaian atau memprediksi variabel-variabel tersebut. Ketiga, hubungan statistik digunakan untuk mengukur apakah investor benar-benar menggunakan informasi tersebut dalam penetapan harga, sehingga nilai relevan diukur dengan kemampuan informasi laporan keuangan untuk mengubah harga saham karena menyebabkan investor memperbaiki ekspektasinya. Terakhir, relevansi nilai diukur dengan kemampuan informasi laporan keuangan untuk menangkap berbagai macam informasi yang mempengaruhi nilai saham.²

Relevansi nilai merupakan pelaporan angka-angka akuntansi yang memiliki suatu prediksi berkaitan dengan nilai-nilai pasar ekuitas. Konsep relevansi nilai tidak terlepas dari kriteria relevan dari standar akuntansi keuangan karena jumlah suatu angka akuntansi akan relevan jika jumlah yang disajikan merefleksikan informasi-informasi yang relevan dengan penilaian suatu perusahaan. Meningkatnya persaingan informasi di pasar modal menyebabkan pentingnya mengetahui *relative importance* laporan keuangan. Di sinilah letak kegunaan *value relevance*: menggambarkan kegunaan informasi laporan keuangan bagi investor relatif terhadap seluruh informasi yang digunakan oleh investor pada pasar modal.³

Juniarti membandingkan antara laba dan *cash flow* manakah yang memiliki *value relevan*, penelitian tersebut membuktikan bahwa pada tahap *growth*, *cash flow* lebih memiliki *value relevant* dibanding laba. Tetapi, untuk tahap *mature*, laba tidak dapat dibuktikan memiliki *value relevant* dibanding *cash flow*.

² Lev, B., & Zarowin, P. (2010). The boundaries of financial reporting and how to extend them. *Journal of Accounting Research*, 353-385.

³ Ibid.

Beaver dalam Margani Pinasti telah memberikan definisi relevansi nilai sebagai kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) dari informasi akuntansi dalam kaitannya dengan nilai perusahaan. Dalam perkembangannya, penelitian-penelitian mengenai relevansi nilai memang diarahkan untuk menginvestigasi hubungan empiris antara nilai pasar modal (*stock market value*) dengan berbagai angka akuntansi, yang dimaksudkan untuk menilai kegunaan angka-angka akuntansi itu dalam penilaian ekuitas.

Sebuah Informasi akuntansi memiliki relevansi nilai jika informasi akuntansi tersebut dapat dijadikan dasar untuk memprediksi nilai pasar perusahaan⁴. Hal tersebut menunjukkan bahwa, relevansi nilai informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi keputusan merupakan informasi yang relevan. Penelitian relevansi nilai informasi akuntansi umumnya dilakukan dengan menggunakan model yang diperkenalkan oleh Ohlson.⁵ Dalam Hal ini Model Ohlson menggambarkan hubungan antara nilai pasar perusahaan (harga saham) dengan laba dan nilai buku serta informasi lain yang diduga dapat mempengaruhi harga saham. Dengan demikian, menggambarkan peran informasi akuntansi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, informasi akuntansi model Ohlson menyediakan persamaan untuk menguji peran informasi keuangan dan non keuangan dalam menentukan nilai perusahaan.⁶

Sebuah penelitian menemukan bahwa relevansi nilai laba dan nilai buku menurun dari waktu ke waktu. Penurunan relevansi nilai tersebut antara lain disebabkan karena kualitas informasi akuntansi yang rendah.⁷ Kualitas informasi akuntansi, khususnya laba, ditentukan oleh penerapan mekanisme corporate governance.⁸

⁴ Barth, M. E., Beaver, W. H., & Landsman, W. R., *The relevance of the value relevance literature for financial accounting standard setting: Another view*. (2010).

⁵ Ohlson, J. A. "Earning, Book values and dividends in equity valuation" dalam *Contemporary Accounting Research*, Vol. 11 No. 2 (2010), 221.

⁶ Bughsan. "Corporate governance, earning management, and the information content of accounting earning: Theoretical model and empirical test" dalam *Unpublished dissertation*, Bond University, Queensland, Australia (2015).

⁷ Lev, B., & Zarowin, P. "The boundaries of financial reporting and how to extend them" dalam *Journal of Accounting Research* (2010), 353-385.

⁸ Bughsan.

Penerapan mekanisme *corporate governance* diharapkan mampu mengawal perusahaan sehingga dapat menghasilkan informasi akuntansi yang lebih berkualitas dan pada akhirnya dapat meningkatkan relevansi nilai. Salah satu bentuk penerapan mekanisme *corporate governance* adalah dengan membentuk dewan komisaris independen.⁹ Selain dewan komisaris independen, kualitas informasi akuntansi juga ditentukan oleh luasnya pengungkapan.¹⁰ Pengungkapan yang dilakukan perusahaan dapat bersifat wajib maupun sukarela.

Pengungkapan CSR (*corporate social responsibility*) diprediksi dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Hal ini disebabkan karena pengungkapan CSR dapat menambah informasi yang diperlukan investor dalam menilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan peran informasi non keuangan dalam mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek moderasi pengungkapan CSR terhadap relevansi nilai laba dan nilai buku. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan perbedaan efek moderasi pengungkapan CSR terhadap relevansi nilai laba dan nilai buku pada perusahaan yang memiliki dan tidak memiliki dewan komisaris independen.

Dari sumber dan Latar Belakang Permasalahan diatas, Kemudian peneliti ingin mengungkap dan menjawab beberapa permasalahan yang melatarbelakanginya dengan mengangkat sebuah judul penelitian *Fungsi Corporate Social Responsibility Disclosure Dan Independent commissioning: Relevancy Of Accounting Information*.

Adapun rumusan masalah yang dapat ditarik dari latar belakang penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Relevansi Nilai Laba dan Nilai Buku ?
2. Bagaimana Relevansi Nilai Laba dan Nilai Buku serta Pengungkapan CSR ?

⁹ Siallagan, S. & Machfoedz, M. "Mekanisme corporate governance, kualitas laba dan nilai perusahaan" dalam *Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang, 23-26 Agustus 2006*.

¹⁰ Healy, P. M., & Palepu, K. G. "Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital markets: A review of the empirical disclosure literature" dalam *Journal of Accounting dan Economics*, 3 (2011), 405-440.

3. Bagaimana Relevansi Nilai Laba dan Nilai Buku Pengungkapan CSR Serta Dewan Komisaris Independen?

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan bukti empiris mengenai kemampuan pengungkapan CSR dalam mempengaruhi relevansi nilai laba dan nilai buku.
2. Membuktikan perbedaan efek moderasi pengungkapan CSR antara perusahaan yang memiliki dan tidak memiliki dewan komisaris independen.
3. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan CSR terhadap persepsi investor dalam menilai perusahaan, sehingga penelitian ini akan mendorong perusahaan untuk mengevaluasi aktivitas pengungkapan CSR.
4. Memberikan bukti peranan dewan komisaris independen dalam meningkatkan efek moderasi pengungkapan CSR terhadap relevansi nilai informasi akuntansi.

RELEVANSI NILAI LABA DAN NILAI BUKU

Laba merupakan informasi dalam laporan keuangan yang paling sering dipakai oleh para investor dalam penilaian perusahaan. Pencapaian laba yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai prestasi yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata para investor. Ketika informasi laba dapat dipakai sebagai pengukur dalam menangkap atau merangkum seluruh peristiwa ekonomi yang berdampak pada harga saham atau nilai perusahaan, maka laba tersebut dipandang memiliki relevansi nilai.

Nilai buku sangatlah penting dan tidak dapat diabaikan dalam pengukuran relevansi nilai laba. Nilai sumber daya perusahaan tercermin dari nilai buku ekuitas pada neraca perusahaan.¹¹ Nilai bersih sumber daya perusahaan didapat dari selisih antara total aset dengan total liabilitas perusahaan. Nilai buku ekuitas akan memberikan manfaat karena digunakan untuk menghasilkan laba dari hasil aktivitas operasi perusahaan dimasa depan.

¹¹ Burgstahler, D.C. dan Ilia D.Dichev "Earnings, adaptation and equity value" dalam *The Accounting Review* 72 (1997), 187-215

Hal ini sesuai dengan konsep going-concern, yaitu dalam akuntansi, diasumsikan bahwa satuan usaha akan berlangsung terus atau memiliki umuryang tidak terbatas jika tidak ada tanda yang pasti di masa depan bahwa usaha tersebut akan dilikuidasi.¹²

Menurut, investor atau pemegang saham dapat menggunakan nilai buku ekuitas di dalam penilaian perusahaan sebagai proksi bahwa perusahaan akan dapat bertahan dan menghasilkan laba positif yang diharapkan dari hasil operasi normalnya di masa yang akan datang.¹³

Informasi akuntansi dikatakan memiliki relevansi nilai jika informasi akuntansi tersebut bisa digunakan untuk memprediksi nilai pasar perusahaan (harga pasar saham).¹⁴ Untuk mengetahui hubungan antara informasi akuntansi dengan harga pasar saham, sering digunakan model Ohlson. Model Ohlson menunjukkan hubungan antara laba dan nilai buku dengan harga pasar saham.¹⁵

Dengan menggunakan model Ohlson dan Collins dkk. meneliti relevansi nilai informasi akuntansi selama 41 tahun di Amerika Serikat. Hasil penelitian Collins dkk. menunjukkan bahwa laba dan nilai buku memiliki relevansi nilai, yaitu laba dan nilai buku memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap harga pasar saham. Francis dan Schipper juga melakukan penelitian untuk membuktikan relevansi nilai informasi akuntansi. Temuan penelitian itu membuktikan bahwa informasi akuntansi berupa laba dan nilai buku memiliki relevansi nilai.¹⁶

Pada kasus di Indonesia sendiri, penelitian relevansi nilai juga telah dilakukan. Indra dan Syam melakukan penelitian mengenai relevansi nilai laba dan nilai buku pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut membuktikan bahwa laba dan nilai buku

¹² Suwardjono. *“Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga* (Yogyakarta: BPFE, 2015)

¹³ Collins, A. W., Maydew, E. L., & Weiss, I. S. “Changes in the value-relevance of earnings and book values over the past forty years” dalam *Journal of Accounting dan Economics*, 24 (2010), 39-67.

¹⁴ Barth, M. E., Beaver, W. H., & Landsman, W. R

¹⁵ Ohlson, J. A., 221.

¹⁶ Collins, A. W., Maydew, E. L., & Weiss, I. S., 39-67.

memiliki relevansi nilai, adapun pada penelitian ini ditemukan bahwa relevansi nilai laba dari tahun ke tahun relatif stabil.¹⁷

Walaupun dengan koefisien yang rendah, sebaliknya, relevansi nilai nilai buku mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.¹⁸ Penelitian relevansi nilai di Indonesia juga dilakukan oleh Mayangsari (2014) yang menguji tentang relevansi nilai informasi akuntansi pada periode krisis keuangan. Penelitian tersebut menemukan bahwa laba dan nilai buku tetap memiliki relevansi nilai meskipun dalam kondisi krisis ekonomi.

Jadi dapat ditarik sebuah dugaan sementara atau hipotesa Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1a : Laba memiliki relevansi nilai.

H1b : Nilai buku memiliki relevansi nilai.

Relevansi Nilai Laba dan Nilai Buku serta Pengungkapan CSR

Pada teori relevansi nilai laba dan nilai buku serta bagaimana pengungkapan CSR membahas tentang *Clean surplus theory*, Clean itu berarti bersih, jelas. Dan Surplus itu artinya lebih, dalam hal ini surplus atau laba perusahaan. Jadi, metode ini melihat laba perusahaan secara bersih. adapun *clean surplus theory* merupakan teori yang mendasari relevansi nilai informasi akuntansi. Berdasarkan teori tersebut, laporan laba rugi dan neraca memiliki kemampuan dalam menjelaskan harga pasar saham. Model clean surplus ditentukan pula oleh adanya asimetri informasi.¹⁹ Asimetri informasi terjadi saat terdapat kesenjangan informasi antara investor dan perusahaan.²⁰

Kesenjangan asimetri informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan yang diambil investor dalam menilai perusahaan. Pengungkapan merupakan upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengatasi asimetri informasi. Hal ini terjadi karena pengungkapan dapat menambah informasi

¹⁷ Indra & Syam, F. "Hubungan laba akuntansi, nilai buku dan total arus kas dengan market value: Studi akuntansi relevansi nilai" dalam *Simposium Nasional Akuntansi VII* 2-3 Desember (2014), 931-944.

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Scott, W. R. *Financial accounting theory* (Toronto: Pearson, 2009).

²⁰ Healy, P. M., & Palepu, K. G., 405-440.

yang dimiliki oleh publik sehingga dapat mencegah manajemen melakukan penyalahgunaan sumber daya perusahaan.²¹

Jika asimetri informasi dapat diminimalisasi, maka investor dapat merespon informasi pelaporan keuangan dengan lebih baik yang kemudian tercermin pada harga pasar saham perusahaan. Salah satu pengungkapan yang dapat dilakukan perusahaan adalah berupa pengungkapan mengenai aktivitas CSR.

Menurut teori legitimasi, pengungkapan CSR menggambarkan bahwa operasional perusahaan berlangsung sesuai dengan sistem dan nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat. Hal ini berarti aktivitas perusahaan dapat diterima dan selaras dengan tuntutan masyarakat sehingga *sustainability* perusahaan lebih terjamin. Dengan demikian, informasi yang disajikan oleh perusahaan tidak hanya menunjukkan kondisi perusahaan saat ini namun juga prospek di masa depan.

Dengan adanya pengungkapan CSR, diprediksi bahwa informasi akuntansi semakin memiliki kebermanfaatan untuk pengambilan keputusan. Disamping itu, stakeholder theory menyatakan bahwa perusahaan harus mengungkapkan CSR sebagai bentuk tanggung jawab kepada stakeholders. Pengungkapan CSR ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi merupakan sinyal atas kepedulian perusahaan terhadap stakeholders. Penelitian mengenai relevansi nilai informasi akuntansi yang dikaitkan dengan pengungkapan CSR telah dilakukan oleh Carnevale et al. (2010). Penelitian tersebut dilakukan di Italia pada tahun 2002-2008. Carnevale et al. (2010) menemukan bahwa pengungkapan CSR memoderasi relevansi nilai buku namun tidak memoderasi relevansi nilai laba. Dengan kata lain, pengungkapan CSR dapat meningkatkan relevansi nilai buku, tetapi tidak meningkatkan relevansi nilai laba. Hasil temuan tersebut berbeda dengan Sayekti dan Wondario (2010) yang meneliti efek moderasi pengungkapan CSR terhadap relevansi nilai laba di Indonesia. Penelitian tersebut menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif

²¹ Ibid.

terhadap relevansi nilai laba. Berdasarkan teori dan hasil-hasil penelitian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2a: Relevansi nilai laba dimoderasi oleh pengungkapan CSR.

H2b: Relevansi nilai buku dimoderasi oleh pengungkapan CSR.

Relevansi Nilai Laba dan Nilai Buku Pengungkapan CSR Serta Dewan Komisaris Independen.

Untuk mencapai tata kelola perusahaan yang baik atau yang juga sering dikenal sebagai *good corporate governance* (GCG), komisaris independen memiliki peranan penting dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan usaha (bisnis) perusahaan. Sebagai contoh, komisaris independen perlu memastikan bahwa setiap anggota komisaris telah menjalankan pengawasan yang baik dan benar terhadap kinerja direktur perusahaan.

Dalam teori ini adapun Informasi non keuangan yang turut berperan dalam relevansi nilai adalah mekanisme corporate governance.²² Mekanisme corporate governance yang diterapkan oleh perusahaan antara lain adalah dengan membentuk dewan komisaris independen.²³

Adapun menurut Indonesian Society of Independent Commissioners, pedoman dan tanggung jawab komisaris independen adalah sebagai berikut:

- a. Memastikan suatu Perusahaan agar memiliki dan menjalankan strategi bisnis yang efektif, mencakup di dalamnya anggaran, pembagian tugas, jadwal, dan sejenisnya.
- b. Memastikan Jajaran eksekutif yang diangkat oleh perusahaan adalah orang-orang profesional yang pastinya memenuhi kualifikasi.
- c. Memastikan Setiap potensi risiko yang terjadi telah diidentifikasi dan memiliki langkah penyelesaian.
- d. Memastikan Perusahaan agar mematuhi aturan, hukum, dan nilai-nilai yang berlaku yang telah ditetapkan sebelumnya.

²² Bughsan. *Corporate governance, earning management, and the information content of accounting earning: Theoretical model and empirical test*. (2015). Unpublished dissertation, Bond University, Queensland, Australia.

²³ Siallagan, S. & Machfoedz, M. *Mekanisme corporate governance, kualitas laba dan nilai perusahaan*. (2016). *Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang, 23-26 Agustus 2006*.

- e. Memastikan Perusahaan telah memiliki sistem audit, dan sistem pengendalian yang baik.
- f. Memastikan Prinsip dan praktik good corporate governance telah diterapkan dan dipatuhi dengan semestinya.

Oleh karena itu, dewan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan kualitas aktivitas pengendalian dalam perusahaan. Semakin besar jumlah dewan komisaris independen maka pengendalian dalam perusahaan semakin baik.²⁴ Aktivitas pengendalian yang efektif dapat meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan baik pengungkapan wajib maupun sukarela. Selain itu, keberadaan komisaris independen menunjukkan independensi dewan komisaris terhadap kepentingan pemegang saham mayoritas. Dengan demikian, dewan komisaris yang independen diharapkan dapat memperhatikan dan peduli terhadap kepentingan *stakeholders*.²⁵

Kepedulian terhadap kepentingan *stakeholders* tersebut mendorong perusahaan untuk mengungkapkan segala informasi yang berkaitan dengan *stakeholders*, termasuk pengungkapan CSR. Semakin luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan, semakin berkurang asimetri informasi sehingga informasi akuntansi yaitu nilai laba dan nilai buku lebih memiliki relevansi nilai.

Berdasarkan teori dan penelitian-penelitian tersebut maka dapat ditarik sebuah hipotesa, adapun hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: Terdapat perbedaan relevansi nilai laba dan nilai buku yang dimoderasi oleh pengungkapan CSR dengan mempertimbangkan dewan komisaris independen.

²⁴ Waryanto. *Pengaruh karakteristik good corporate governance (GCG) terhadap luas pengungkapan corporate social responsibility (CSR) di Indonesia*. (2010). Skripsi, Universitas Diponegoro.

²⁵ Waryanto. *Pengaruh karakteristik good corporate governance (GCG) terhadap luas pengungkapan corporate social responsibility (CSR) di Indonesia*. (2010). Skripsi, Universitas Diponegoro.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar sebagai anggota Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2017-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan teknik purposive sampling dengan beberapa kriteria:

1. Perusahaan publik non keuangan.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan dalam website IDX.
3. Perusahaan yang melaporkan CSR dalam laporan tahunan.
4. Perusahaan yang memiliki nilai buku positif.

Variabel Dependen

Harga saham Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan 3 bulan setelah diterbitkan laporan keuangan.²⁶

Variabel Independen

Adapun Variabel Independen dalam penelitian ini diantaranya adalah:

Laba:

Laba dalam penelitian ini adalah laba bersih per lembar saham²⁷

Nilai Buku:

Nilai buku adalah aktiva bersih yang dimiliki oleh investor dengan memiliki satu lembar saham.²⁸ Nilai buku diukur dengan nilai buku ekuitas per lembar saham.

²⁶ Carnevale, C., Giunta, F., & Cardamone, P. "The value relevance of social report" dalam *Working Paper*, University of Calabria Italy (2010).

²⁷ Collins, A. W., Maydew, E. L., & Weiss, I. S. "Changes in the value-relevance of earnings and book values over the past forty years" dalam *Journal of Accounting dan Economics*, 24 (2010), 39-67.

²⁸ Indra & Syam, F. "Hubungan laba akuntansi, nilai buku dan total arus kas dengan market value: Studi akuntansi relevansi nilai" dalam *Simposium Nasional Akuntansi VII* (2-3 Desember 2004), 931-944.

Variabel Moderasi

Pengungkapan corporate social responsibility

Corporate Social Responsibility adalah bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap stakeholdernya. Pengungkapan CSR ini diukur dengan menggunakan indeks CSR. Indeks CSR untuk masing masing Perusahaan dihitung sebagai berikut:

$$ICSRJ = \frac{\sum_{i=1}^{nj} X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

ICSR : indeks CSR

nj : jumlah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan nj=41

Xij : 1 jika mengungkapkan, 0 jika tidak mengungkapkan

Jenis dan Sumber data

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI pada rentan tahun 2017-2019. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber sekunder yaitu ICMD dan database Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui www.idx.co.id.

Model Empiris

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan multiple linear regression dengan pendekatan moderated regression analisis (MRA). Model yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Model Pengujian Hipotesis 1

$$P = \alpha_0 + \alpha_1 LPS + \alpha_2 NBS + e_1 \dots\dots\dots (1)$$

Model Pengujian Hipotesis 2

$$P = \alpha_0 + \alpha_1 LPS + \alpha_2 NBS + \alpha_3 PCSR + \alpha_4 LPS * PCSR + \alpha_5 NBS * PCSR + e_3 \dots\dots (2)$$

Keterangan:

P : harga pasar saham perusahaan

LPS : laba per lembar saham

NBS : nilai buku ekuitas per lembar saham

PCSR : pengungkapan CSR

A : error term

α_0 : konstanta

ANALISIS DATA

Statistik Deskriptif

Tabel 1: Statistik Deskriptif

	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
P	50,00	17400,00	1016,31	2316,31
LPS	-449,00	524,00	113,48	113,48
NBS	1,00	3305,00	635,52	635,52
DKI	0,223 3	0,66 67	0,4086	0,0963
PCSR	0,050 0	0,7600	0,3381	0,1547

Statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1. Rata-rata harga per lembar saham adalah 1.016,1 dengan harga terendah 50,00 dan tertinggi sebesar 17.400,00. Laba per lembar saham memiliki rata-rata 113,00 dengan laba terendah -449,00 dan tertinggi 524,00. Nilai buku per lembar saham memiliki rata-rata 635,52 dengan nilai buku terendah 1,00 dan tertinggi 3305,00. Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan rata-rata sebesar 33,81% dengan pengungkapan terendah 5% dan tertinggi adalah 76%. Rata-rata dewan komisaris independen yang dimiliki perusahaan adalah sebesar 40,86%. Proporsi dewan komisaris independen terendah adalah 22,33% dan tertinggi adalah 66,67%.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2: Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

<i>Variabel</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Persamaan (1)		
LPS	0,985	1,015
NBS	0,985	1,015
Persamaan (2)		
LPS	0,985	1,015
NBS	0,946	1,057
PCSR	0,960	1,042
LPS*NBS	0,615	1,625
LPS*PCSR	0,615	1,625

Keterangan Tabel:

NBS : nilai buku per lembar saham

PCSR : pengungkapan CSR

LPS*PCSR : interaksi laba per lembar saham dengan pengungkapan CSR

NBS*PCSR : interaksi nilai buku per lembar saham dengan pengungkapan CSR

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov- Smirnov Test untuk persamaan (1) dan (2) menunjukkan signifikansi 0.000, hal ini berarti bahwa residual tidak terdistribusi dengan normal. Oleh karena itu dilakukan transformasi data dalam bentuk logaritma. Setelah dilakukan pengujian kembali, hasil uji normalitas untuk persamaan (1) dan (2) menunjukkan signifikansi nilai Kolmogorov-Smirnov > 0.05 (0.369, 0.236). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga persamaan memiliki residual yang terdistribusi normal. Pengujian asumsi multikolinieritas (Tabel 2) menunjukkan bahwa model persamaan (1) dan (2) terbebas dari masalah multikolinieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa H1a dan H1b diterima yang berarti laba dan nilai buku memiliki relevansi nilai yang dapat diamati pada Tabel 3. Hasil pengujian menunjukkan laba dan nilai buku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal itu berarti laba dan nilai buku memiliki relevansi nilai. Hasil ini mendukung penelitian - penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa laba dan nilai buku di Indonesia memiliki relevansi nilai.²⁹

Tabel 3: Hasil Pengujian Hipotesis 1

Variabel	Sig t	Koefisien Regresi
LPS	0,053	0,113
NBS	0,000	0,708
Adj. R ² = 52,7%		

Keterangan Tabel :

LPS : Laba Per Lembar Saham

NBS : Nilai Buku Per Lembar Saham

Tabel 4: Hasil Pengujian Hipotesis 2 dan 3

Variabel	Sig t	Koefisien Regresi
Panel A: Sampel Keseluruhan (n=144)		
LPS*PCSR	0,017	-6,954
NBS*PCSR	0,000	1,993
Adj. R ² =57,1%		
Panel B: Sampel Tidak memiliki Dewan Komisaris Independen (n=10)		
LPS*PCSR	0,432	-0,192

²⁹ Indra & Syam, F. *Hubungan laba akuntansi, nilai buku dan total arus kas dengan market value: Studi akuntansi relevansi nilai*. (2014). Simposium Nasional Akuntansi VII, 2-3 Desember 2004, (hal. 931-944).

NBS*PCSR	0,527	6,099
Adj. R ² =52%		
Panel C: Sampel memiliki Dewan Komisaris Independen (n=134)		
LPS*PCSR	0,016	-7,216
NBS*PCSR	0,000	2,144
Adj. R ² =57,7%		

Keterangan Tabel:

LPS : Laba Per Lembar Saham

NBS : Nilai Buku Per Lembar Saham

PCSR : Pengungkapan CSR

LPS*PCSR: Interaksi Laba Per Lembar Saham dengan Pengungkapan CSR

LPS*PCSR: Interaksi Laba Per Lembar Saham dengan Pengungkapan CSR

NBS*PCSR: Interaksi nilai buku per lembar saham dengan pengungkapan CSR

Adapun hasil analisis dari pengujian hipotesis diatas dapat digambarkan dengan data dan analisis sebagai berikut, untuk Pengujian untuk hipotesis 2a dan 2b dapat diamati dari α_4 , dan α_5 pada tabel 4 (panel A). Hasil menunjukkan bahwa α_4 memiliki pengaruh negatif dan signifikan yang berarti H2a ditolak. Hasil ini memiliki makna bahwa pengungkapan CSR mengurangi relevansi nilai laba. Sedangkan α_5 memiliki pengaruh positif signifikan yang berarti H2b diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR meningkatkan relevansi nilai buku.

Hasil pengujian H2a dan H2b menunjukkan bahwa pengungkapan CSR mengurangi relevansi nilai laba namun meningkatkan relevansi nilai nilai buku. Menurunnya relevansi nilai laba mungkin disebabkan karena rendahnya asimetri informasi pada perusahaan sampel. Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi sehingga ketidakpastian prospek perusahaan di masa depan menjadi berkurang.

Dengan kata lain, investor telah memiliki informasi yang cukup banyak sehingga informasi laba menjadi kurang digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, pengungkapan CSR mengurangi

relevansi nilai laba. Hasil ini konsisten dengan penelitian Sayekti dan Wondario yang meneliti mengenai pengaruh pengungkapan CSR terhadap earning response coefficient (ERC) pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Sayekti dan Wondario membuktikan bahwa pengungkapan CSR memiliki efek negatif terhadap ERC.³⁰

Pengungkapan CSR memiliki efek negatif terhadap relevansi nilai laba namun memiliki efek positif terhadap relevansi nilai nilai buku. Hal ini mungkin disebabkan adanya pandangan negatif bahwa pengungkapan CSR dilakukan sebagai upaya perusahaan menutupi aktivitas manajemen laba. Handajani menemukan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Oleh karena itu, dengan adanya pengungkapan CSR, investor tidak lagi memanfaatkan laba sebagai dasar pengambilan keputusan namun mengalihkan dasar pengambilan keputusannya dari informasi laba ke nilai buku.³¹

Hasil pengujian H3 menggunakan uji Chow menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($28,337 > 2,27$) yang berarti bahwa H3 diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan koefisien regresi pada moderasi pengungkapan CSR terhadap relevansi nilai laba dan nilai buku pada perusahaan yang memiliki dewan komisaris independen dan tidak. Selain itu, pada Tabel 5 (Panel B) menunjukkan efek moderasi pengungkapan CSR terhadap relevansi nilai laba dan nilai buku pada perusahaan yang memiliki dewan komisaris independen menunjukkan adjusted R² lebih besar yaitu sebesar 57,7%. Sedangkan efek moderasi pengungkapan CSR terhadap relevansi nilai laba dan nilai buku pada perusahaan yang tidak memiliki dewan komisaris independen (Panel C) menunjukkan adjusted R² lebih kecil yaitu sebesar 53%.

³⁰ Sayekti, Y., & Wondario, L. S. "Pengaruh CSR disclosure terhadap earning response coefficient (Suatu studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)" dalam *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, (2018).

³¹ Handajani, L., Sutrisno, & Chandrarin, G. (2010). *The effect of earnings management and corporate governance mechanism to corporate social responsibility disclosure: Study at public companies in Indonesia Stock Exchange*.

KESIMPULAN

Pada jurnal dalam Penelitian ini bertujuan untuk menguji efek moderasi pengungkapan CSR terhadap relevansi nilai laba dan nilai buku. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan perbedaan efek moderasi pengungkapan CSR terhadap relevansi nilai laba dan nilai buku pada perusahaan yang memiliki Independent commissioning dan tidak. Kemudian dari Hasil pengujian menunjukkan bahwa laba dan nilai buku memiliki relevansi nilai. Efek moderasi pengungkapan CSR terhadap relevansi nilai laba dan nilai buku menunjukkan bahwa pengungkapan CSR menurunkan relevansi nilai laba namun meningkatkan relevansi nilai nilai buku. Dari hasil Hasil uji Chow menunjukkan bahwa terdapat perbedaan koefisien moderasi CSR terhadap relevansi nilai laba dan nilai buku pada perusahaan yang tidak memiliki Independent commissioning.

DAFTAR PUSTAKA

- Barth, M. E., Beaver, W. H., & Landsman, W. R.. "The relevance of the value relevance literature for financial accounting standard setting: Another view" dalam *Journal of Accounting dan Economics* (2010) .
- Bughsan, *Corporate governance, earning management, and the information content of accounting earning: Theoretical model and empirical test*. Unpublished dissertation, Bond University Queensland Australia, 2015.
- Burgstahler, D.C. dan Ilia D.Dichev, Earnings, adaptation and equity value. *The Accounting Review* 72, 1997.
- Carnevale, C., Giunta, F., & Cardamone, P, *The value relevance of social report*. Working Paper, University of Calabria Italy, 2010.
- Collins, A. W., Maydew, E. L., & Weiss, I. S, *Changes in the value-relevance of earnings and book values over the past forty years*. *Journal of Accounting dan Economics*, 2010.
- David Gelb, *Accounting Disclosures And Corporate Payout Policy: Special Dividends Versus Stock Repurchases*, *Journal Of Accounting, Auditing & Finance*, Stem School Of Business, New York University
- Francis, J., & Schipper, K, *Have financial statements lost their relevance?* *Journal of Accounting Research*, 37, 2010.
- Handajani, L., Sutrisno, & Chandrarin, G, *The effect of earnings management and corporate governance mechanism to corporate social responsibility disclosure: Study at publiccompanies in Indonesia Stock Exchange*, 2010.
- Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. *Culture, corporate governance and disclosure in Malaysian corporations*. *Abacus*, 2012.

- Healy, P. M., & Palepu, K. G. *Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital markets: A review of the empirical disclosure literature*. Journal of Accounting dan Economics, 2011.
- Indra & Syam, F, *Hubungan laba akuntansi, nilai buku dan total arus kas dengan market value: Studi akuntansi relevansi nilai*. Simposium Nasional Akuntansi VII, 2-3 Desember 2014.
- Kin Gan and Zakiah Saleh, *Intellectual Capital and Corporate Performance of Technology-Intensive Companies: Malaysia Evidence*, Asian Journal Bussines and accounting, University Technology MARA, Malacca, Malaysia, 2018.
- Lev, B. *On the usefulness of earnings and earnings research: Lessons and directions from two decades of empirical research*. Journal of Accounting Research, 2010.
- Lev, B., & Zarowin, P. *The boundaries of financial reporting and how to extend them*. Journal of Accounting Research, 2010.
- Mayangsari, S. *Analisa terhadap relevansi nilai (value-relevance) laba, arus kas dan nilai buku ekuitas: Analisa di seputar perioda krisis keuangan*, 2014.
- Simposium Nasional Akuntansi VII, 2-3 Desember, 2004.
- Ohlson, J. A, *Earning, book values and dividends in equity valuation*. Contemporary Accounting Research, 2010.
- Pinasti, M., *Faktor-faktor yang menjelaskan variasi relevansi nilai informasi akuntansi: Pengujian hipotesis informasi alternatif*. Simposium Nasional Akuntansi VII, 2-3 Desember, 2014.
- Akuntansi 13, Purwokerto. Sayekti, Y., & Wondario, L. S. *Pengaruh CSR disclosure terhadap earning response coefficient (Suatu studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 2018.
- Scott, W. R. *Financial accounting theory*. Toronto: Pearson, 2009.
- Siallagan, S. & Machfoedz, M. *Mekanisme corporate governance, kualitas laba dan nilai perusahaan*, 2016.
- Suwardjono, *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi ketiga, BPFE-Yogyakarta, 2015.
- Waryanto, *Pengaruh karakteristik good corporate governance (GCG) terhadap luas pengungkapan corporate social responsibility (CSR) di Indonesia*. Skripsi, Universitas Diponegoro, 2010.
- Venancio Tauringana, Lyton Chithambo, *The effect of DEFRA guidance on greenhouse gas disclosure, the British Accounting Review, The Business School, Bournemouth University, U*, 2015.